



Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah

School Based Disaster Preparedness

Latar Belakang

Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana. Banyak anak yang menjadi korban, baik luka-luka maupun meninggal, dalam aneka peristiwa bencana yang terjadi di berbagai belahan bumi. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Di Indonesia, negara yang memiliki kerawanan bencana sangat tinggi, kesiapsiagaan bencana dan pengurangan risiko belum ditempatkan sebagai subyek pembelajaran penting di sekolah-sekolah. Sejauh ini Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi yang mulai berlaku tahun 2007. Dengan kurikulum ini, para pengajar diharapkan memiliki kreatifitas untuk memasukkan materi kesiapsiagaan bencana dan pengurangan risiko dalam mata pelajaran yang mereka berikan, meskipun belum tersedia materi formal yang dapat digunakan untuk membantu tugas mereka.

Pada bulan Oktober 2006 telah dibentuk Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) untuk

menjembatani aktor-aktor atau lembaga yang memiliki perhatian dalam pendidikan bencana. Sebagai sebuah forum, KPB telah memainkan peran penting memfasilitasi pemangku kepentingan dalam membagikan pengalaman dan *lessons learn*, serta memastikan adanya koordinasi ketika mengintegrasikan pendidikan bencana dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Background

Children are undoubtedly one of the most vulnerable groups affected by disasters. A large number of children are suffered, injured or even loss their life in various disasters all over the world. This vulnerability is a result of people's limited understanding about hazard risks around their environment, which causes lack of preparedness in dealing with disaster.

It is quite a surprise while Indonesia is the high disaster prone country, the disaster preparedness and risk reduction issues have not been considered as important subjects in schools. So far, The Ministry of Education has been implementing competency-based curriculum since 2007. This new policy encourages teachers to be more creative to insert disaster preparedness and risk reduction material into their subjects,

although formal materials are not yet available.

In October 2006, a network of disaster education experts and institution established the Consortium for Disaster Education (CDE) or Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) to bridge all disaster education stakeholders. The CDE acts its key role as a forum to allow stakeholders to share best practices and lessons learnt, and to ensure the coordination of stakeholders when integrating disaster education into the Indonesian education system.

Pengembangan Sekolah Siaga Bencana
Salah satu upaya yang telah PMI lakukan untuk mengarusutamakan kesiapsiagaan bencana dan pengurangan risiko dalam pendidikan sekolah adalah melalui mobilisasi jaringan Palang Merah Remaja (PMR) dan relawan yang tersebar di 33 provinsi.

Sejak akhir tahun 2006, PMI telah menjalankan program Sekolah Siaga Bencana. Program ini merupakan upaya PMI untuk mempromosikan konsep kesiapsiagaan bencana dan pengurangan risiko bagi anak dan remaja sekolah. Pengembangan program ini dilakukan dengan memanfaatkan pendidikan ekstrakurikuler



yang diterima oleh PMR serta menggunakan pendekatan kelompok remaja sebaya.

Palang Merah Remaja, sebagai anggota remaja PMI mempunyai peran dan peluang memengaruhi kelompok sebayanya, baik di sekolah maupun luar sekolah, untuk meningkatkan ketrampilan hidup sehingga dapat mengurangi masalah kesehatan serta dampak yang ditimbulkan akibat bencana. Anak dan remaja bersama-sama bertukar informasi, mengidentifikasi masalah, merancang dan membuat kesepakatan solusi melalui kegiatan dan perilaku pengurangan risiko. Perilaku positif yang diawali sejak dini akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka di masa mendatang dan memberikan pengaruh kepada perilaku positif orang dewasa.

Disaster Preparedness Awareness in School

To promote disaster preparedness and risk reduction concepts in school education, PMI mobilises members of Youth Red Cross (Palang Merah Remaja - PMR) networking and volunteers in 33 provinces.

Started from the end of 2006, PMI has implemented Disaster Preparedness Awareness in School Programme as its efforts to promote disaster preparedness and risk reduction concept for children and youth. PMI develops the programme by taking benefit from the extracurricular education provided for PMR as well as using peer education approach.

PMR members play important role and have opportunity to encourage their peer group both inside and outside of school. PMR members share the information with peer group to improve their life skills so they can reduce health problem as well as the impact caused by disaster. Children and youth share information together, identify problem, plan and develop collective solution through various risk reduction activities and behaviours. Positive behaviour from early stage will give improvement in children and youth life quality in the future and will influence adults to have the positive behaviour too.

Pencapaian Program Sekolah Siaga Bencana

- Konsep, strategi, dan pendekatan Sekolah Siaga Bencana telah diperkenalkan dan diintegrasikan dalam Program Pengurangan Risiko Terpadu Berbasis Masyarakat (PERTAMA) di 13 provinsi.
- Sampai dengan tahun 2008, PMI telah menyelenggarakan 6 kali *Training for Facilitator* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan staf dan relawan dalam memfasilitasi penguatan peran PMR sebagai *peer leader* (model), *peer support* (dukungan) dan *peer educator* (pendidik sebaya) untuk pengurangan risiko, serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pengurangan risiko pada anak dan remaja.
- Anak dan remaja telah dilibatkan dalam proses pengkajian, pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan pengurangan risiko.
- Untuk mendukung sosialisasi strategi pendidikan remaja sebaya dalam kesiapsiagaan bencana dan pengurangan risiko, saat ini PMI telah memproduksi manual "Ayo Siaga Bencana" bagi PMR, panduan fasilitator "Ayo Siaga Bencana" serta media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang telah didistribusikan ke seluruh PMI Daerah dan PMI Cabang.
- Di tingkat nasional, PMI telah memainkan peranan penting dalam Dewan Pengarah KPB serta aktif melakukan advokasi. Sedangkan di tingkat kabupaten, PMI juga aktif melakukan advokasi dalam mengintegrasikan kesiapsiagaan bencana dan pengurangan risiko ini ke dalam kurikulum sekolah.

Achievement in Disaster Preparedness Awareness in School

- *Concept, strategy, and approach of Disaster Preparedness Awareness in School was introduced and integrated into PERTAMA (Community Based Integrated Risk Reduction) Programme in 13 provinces.*
- *Up to 2008, PMI has conducted 6 trainings of Training for Facilitator to increase knowledge and skills of staff and volunteers as peer leader, peer*

support, and peer educator in risk reduction, as well as facilitator for children and youth in risk reduction activities..

- *Children and youth are involved in assessment process, decision-making, planning and implementing risk reduction activity.*
- *In order to support socialisation of youth education strategy in disaster preparedness and risk reduction, PMI has produced manual "Ayo Siaga Bencana" ("Let's be Prepared to Disaster") for PMR, manual "Ayo Siaga Bencana" for facilitator guidance, and IEC (Information, Education, Communication) tools. All publications have been distributed to all PMI chapters and PMI branches.*
- *At national level, PMI plays important role as CDE Steering Committee member. PMI takes a lead in mainstreaming and advocacy activities. At district level, PMI also takes lead in advocacy activities for integrating disaster preparedness and risk reduction into school curriculum.*

Rencana Kedepan

- Dengan dukungan Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Internasional (IFRC) dan mitra-mitra Perhimpunan Nasional, PMI akan mengembangkan dan mencetak panduan sekolah siaga bencana.
- Mempersiapkan rancangan program yang berbasis masyarakat seperti Program PERTAMA atau Program PPBM (Pertolongan Pertama Berbasis Masyarakat) yang berintegrasi dengan pembinaan PMR dan Relawan.

Future Plan

- *With support of the International Federation of Red Cross and Red Crescent (IFRC) and PNS (Partner National Societies), PMI will develop and publish the disaster preparedness schools manual.*
- *PMI develops community based programmes plan such as PERTAMA or Community Based First Aid programme and integrates it into the PMR and volunteer management. (**)*